

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan nya untuk berfungsi kuat dalam kehidupan masyarakat.

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting didalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan. Dalam penyelenggaranya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggara pendidikan yang di alami bangsa indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku pada masa Orde lama berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa Orde baru. Sejak Orde baru hingga sekaarang, rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara indonesia.

Pendidikan juga memiliki beberapa unsur yaitu peserta didik (subjek yang di bimbing), pendidik (Guru), interaksi edukatif anantara peserta didik dengan pendidik, materi atau isi pendidikan, kontek yang mempengaruhi pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai belajar yang maksimal itu adalah guru, guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang efektif, selain itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Guru berperan dalam mewujudkan sebuah situasi pembelajaran yang baik bagi para siswanya dengan menggunakan rencana pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat dikontrol, serta mampu memahami dan menyesuaikan model dengan materi serta terampil menggunakan model untuk memaksimalkan dan meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi pelajaran yang disampaikannya.

Siswa salah satunya peran pendukung dalam pendidikan, dimana siswa harus memiliki semangat tinggi dalam dunia pendidikan, salah satunya di dalam proses belajar mengajar. Siswa juga merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga siswa harus aktif, mempunyai kreatifitas tinggi dan berpikir kritis dalam memanfaatkan guru sebagai fasilitator.

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial, cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat. Tingkah laku manusia dalam masyarakat memiliki berbagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek mental, aspek budaya, aspek hubungan sosial. Pembelajaran IPS berperan merealisasikan ilmu sosial yang hubungan sosial. Pembelajaran IPS berperan merealisasikan ilmu sosial yang bersifat teoritis kehidupan nyata di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari wali kelas V SD Negeri 040483 Payung pada hari Senin 1 Maret 2021, bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kurang maksimal ini dilihat dari kegiatan belajar mengajar belum mencapai hasil yang maksimal. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah Model pembelajaran kurang efektif, dimana guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran, siswa merasa bosan di dalam kelas, siswa kebanyakan mengantuk di kelas, malas mengerjakan PR, siswa juga tidak mau bertanya disaat proses pembelajaran karena kurangnya motivasi terhadap siswa, kurangnya media pembelajaran. Jadi kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V menimbulkan dampak rendahnya pelajaran IPS. Di mana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah diterapkan di sekolah, terbukti dari informasi yang diberikan guru kelas yang mengajar. Hal ini terlihat jelas dari tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Kelas V SD**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2020 – 2021	75	25	Tuntas	Tidak Tuntas	67
			16 (64%)	9 (36%)	

(Sumber :Data SD Negeri 040483 Payung)

Berdasarkan tabel 1.1 data yang dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang memiliki nilai tuntas 16 orang (64%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 9 orang (36%) dari 25 siswa. Nilai pada rata-rata siswa 67, dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Hasil belajar siswa tersebut dinyatakan nilai KKM belum memenuhi, sehingga hasil belajar menunjukkan pemahaman siswa perlu ditingkatkan.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* yang merupakan pendekatan efektif untuk pembelajaran proses berpikir tingkat tinggi. pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. selain itu, guru juga dapat meningkatkan cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model *Problem Solving*. Model pembelajaran ini cocok digunakan pada materi peristiwa alam karena pada materi peristiwa alam dapat diambil masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran IPS Tema 5 subtema 3 Pokok Bahasan keseimbangan ekosistem di Kelas V SD Negeri 040483 Payung T.P 2020/2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kurang efektif guru masih menggunakan metode ceramah
2. Siswa cenderung merasa jenuh dalam pembelajaran
3. Motivasi dalam mengikuti pelajaran kurang
4. Kurangnya media saat proses pembelajaran

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang akan di teliti lebih terarah. Pada penelitian ini menggunakan model *problem solving* pada mata pelajaran ips tema 5 subtema 3 pokok bahasan keseimbangan ekosistem di kelas v sd negeri 040483 payung t.p 2020/2021

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Problem solving* Tema 5 Subtem 3 pada Materi Keseimbangan Ekosistem Kelas V SD Negeri 040483 Payung?
2. Bagaimana Ketuntasan Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Solving* Tema 5 Subtema 3 Pada Materi Keseimbangan Ekosistem Kelas V SD Negeri 040483 Payung?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Tema 5 Subtema 3 Pada Materi Keseimbangan Ekosistem Kelas V SD Negeri 040483 Payung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Problem solving* Tema 5 Subtem 3 pada Materi Keseimbangan Ekosistem Kelas V SD Negeri 040483 Payung.

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Ketuntasan Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Solving* Tema 5 Subtema 3 Pada Materi Keseimbangan Ekosistem Kelas V SD Negeri 040483 Payung.
3. Untuk Mengetahui Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Tema 5 Subtema 3 Pada Materi Keseimbangan Ekosistem Kelas V SD Negeri 040483 Payung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan atas permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya :

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar dalam peningkatan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, memberi tambahan wawasan dan ilmu sehingga lebih mantap dalam menjalankan tugas sebagai calon pendidik.
4. Bagi Siswa, Sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa, dalam belajar pada pembelajaran.